AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v1i1

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT (CIPP) DI SMA NEGERI 2 GERUNG

Abdul Kadir Alaydrus
SMA Negeri 2 Gerung
Abdul.kadir.alaydrus@gmail.com

Abstract

Online learning requires technology in the learning process and requires adaptation from schools, teachers and students. This very sudden change will require evaluation to see its sustainability. The purpose of this study is to describe the effectiveness of implementing online learning during the covid pandemic at SMAN 2 Gerung using the CIPP model. The research approach used in this study is a qualitative approach. This type of research is a descriptive analysis model that describes the existing problems. Data collection techniques used by researchers are observation, documentation and interviews. The observation used in this study was passive participation, the interviews used were structured interviews and documentation was used to examine the data that had been collected. The results obtained by evaluating the context of the objectives of the online learning system program are quite good. Input evaluation, by implementing a synchronous and asynchronous online learning system for all subjects, has been carried out well. Evaluation of the process of students and educators found that in general the online learning process went well, this was inseparable from the cooperation of educators and students, as well as support from parents. Some students find it difficult in synchronous learning, because of internet costs. The product evaluation explained that the results of online learning were quite good, even though at first the teacher and students experienced difficulties in adjusting learning to use technological media. The interaction of students and educators is going well, seen from a cognitive perspective but from an affective and psychomotor perspective it is not yet effective.

Keywords: *Evaluation, Online Learning, CIPP*

Abstrak: Pembelajaran daring membutuhkan teknologi dalam proses pembelajarannya dan memerlukan adaptasi dari sekolah, guru dan peserta didik. Perubahan yang sangat mendadak ini akan memerlukan evaluasi untuk melihat kerbelangsungannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid di SMAN 2 Gerung dengan menggunakan model CIPP. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian ini yaitu model analisis deskriptif yaitu menggambarkan dari permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu partisipasi pasif, wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan dokumentasi digunakan untuk menelaah data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian yang diperoleh Evaluasi konteks tujuan program system pembelajaran daring

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

tergolong baik. Evaluasi input, dengan menerapkan system pembelajaran daring model syncronus dan asyncronus pada semua mata pelajaran sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi proses peserta didik dan pendidik menemukan bahwa secara umum proses pembelajaran daring berjalan baik, hal itu tidak terlepas dari kerja sama pendidik dan peserta didik, serta dukungan dari orang tua. Sebagian siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran syncronus, karena biaya internet. Evaluasi produk menjelaskan bahwa hasil pembelajaran daring tergolong baik, meskipun pada awalnya guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam penyesuaian pembelajaran menggunakan media teknologi. Interaksi peserta didik dan pendidik berjalan dengan baik, terlihat dari segi kognitif tapi dari segi afektif dan psikomotorik belum efektif.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran Daring, CIPP

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda dunia membutuhkan adaptasi dalam proses kehidupan. Pandemi covid-19 (Corona virus disesase) (Cucinotta & Vanelli, 2020) dinyatakan sebagai keadaan bencana nasional berdasarkan keppres nomor 12/2020. Kondisi ini menyebabkan semua bidang termasuk Pendidikan mengalami perubahan. Segala proses pembelajaran di kelas di ganti dengan pembelajaran jarak jauh atau Pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu cara memutus mata rantai penyebaran virus. Pembelajaran daring dilakukan oleh semua jenjangpendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi.

Pembelajaran daring juga dilakukan pada tingkat SMA, termasuk SMA 2 Gerung. Pembelajaran di SMA 2 Gerung dilakukan dengan jarak jauh atau dalam jaringan dan belajar dari rumah. Pembelajaran jauh atau daring merupakan pembelajaran jarak jauh dimana antara pengajar dan pembelajar berada ditempat yang terpisah (Belawati,2019). Guru melakukan perubahan dengan cara menyiapkan berbagai model pembelajaran yang berbasis online learning atau E-learning (Praherdhiono dkk, 2020). Pembelajaran daring membutuhkan adaptasi yang cukup berat, karena saran dan prasarana dalam proses pembelajaran harus siap. Permendikbud No. 109/2013 terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat membutuhkan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak luas dalam dunia pendidikan salah satunya dengan adanya internet. Guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan kondisi tersebut, karena proses pembelajaran membutuhkan media berbasis internet. Media media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring seperti *Google Classroom,*

Whatsapp, Moodle, Edmodo, Google Meet, Zoom dan sebagainya (Asrifan, Festiawan & Timorita 2020).

Kesiapan guru dan peserta didik merupakan kunci keberhasilan pembelajaran daring. Persiapan pembelajaran berbasis daring atau online harus dilakukan guru sebelum pembelajaran dilakukan (Praherdhiono dkk, 2020). Proses belajar mengajar harus tetap berlangsung, guru mengajar dan peserta didik belajar. Pembelajaran dari rumah/daring pada masa pandemi Covid-19 merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara mendadak tanpa kesiapan semua unsur pembelajaran dalam hal ini kampus, Guru dan mahapeserta didik, teknologi pembelajaran yang sesuai, materi dan media pembelajaran yang digunakan. Menurut Isman dkk., (2020) perubahan pola pembelajaran tatap muka ke system daring memerlukan adaptasi. Menurut Isman (Dewi, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Dewi,2020), dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer (Putria, 2020), pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet (Handarini & Wulandari, 2020).

Sistem pembelajaran dari rumah atau daring tersebut akan membawa konsekuensi baik dalam pelaksanaannya maupun ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Gerung adalah akses internet masih lemah dan guru masih kurang menguasai pembelajran berbasis teknologi. Syahrir dkk, (2021) menyatakan pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan, yaitu : 1) Umpan balik ke peserta didik terbatas, 2) Menyebabkan isolasi sosial, 3) Menuntut motivasi diri yang kuat dan keterampilan mengelola waktu, 4) kurangnya pengembangan keterampilan komunikasi pada peserta didik, 5) proses penilaian rentan kecurangan, 6) instruktur dalam pembelajaran online cenderung bersifat teori daripada praktek, 7) komunikasi tatap muka terbatas, 8) e-learning terbatas pada disiplin (mata pelajaran/kuliah) tertentu, 9) memerlukan perangkat komputer, 10) terbatasnya akreditasi dan jaminan mutu untuk Pendidikan dengan online. Hal ini bisa terjadi pada setiap jenjang Pendidikan dengan pembelajaran daring. Kondisi ini dirasa perlu untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring di SMAN 2 Gerung.

Evaluasi dipandang penting dilakukan untuk mengetahui latar belakang, sumber daya, proses dan output pembelajaran. Pembelajaran daring sebagai kebijakan pemerintah

pada masa pandemi, memerlukan evaluasi yang relepan seperti CIPP. Evaluasi dilakukan untuk melihat capaian tujuan suatu program. Evaluasi menggunakan CIPP akan menganalisis program pembelajaran dilakukan berdasarkan metode CIPP, dengan menganalisis context, input, process dan product. Mengevaluasi setiap program yang dievaluasi sebagai penentuan sistem dan menganalisis program berdasarkan bagian-bagian yang ada (Arikunto dan Cepi 2008). Evaluasi program pembelajaran daring dilakukan untuk megetahui conteks dan input penerapan pembelajaran daring selama pandemic di SMAN 2 Gerung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian diskriftif kualitatif yang akan mendeskrifsikan secara rinci permasalahan yang ada. Teknik dalam mendapatkan data dengan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik/i serta orang tua yang terlibat dalam subjek dan objek yang diteliti. Observasi dan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data primer. Sugiyono (2019) menyatakan teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling penting ketika melakukan penelitian, karena tujuannya adalah memperoleh data. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP merupakan model evaluasi yang lengkap untuk evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi model CIPP dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi akuntabilitas (peran sumatif). Pendekatan Model evaluasi CIPP dilakukan untuk mengumpulkan data angket yang disebarkan kepada sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian evaluasi pembelajaran berbasis daring pada SMAN 2 Gerung menggunakan model CIPP memiliki aspek contex, input, process dan product.

1. Aspek Konteks

Model evaluasi CIPP dalam aspek konteks menjelaskan tentang latar belakang yang memberikan dampak terhadap penerapan pembelajaran daring di SMAN 2 Gerung. Aspek konteks merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi

jenis tujuan dan strategi Pendidikan (Purwanto, 2011). Divayana,.dkk;(2005) menyatakan bahwa evaluasi konteks bertujuan untuk memberikan nilai, deskripsi, serta kebutuhan yang menyebabkan program itu tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Gerung dilatar belakangi oleh : 1) Pembelajaran daring merupakan salah satu cara memutus mata rantai penyebaran covid-19. 2) Menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan selama masa pandemi. 3) perkembangan zaman menuntut perubahan dibidang pendidikan berbasis TI. Tujuan pembelajaran daring di SMAN 2 Gerung adalah : 1) Membangun kebiasaan baru peserta didik dalam proses pembelajaran, 2) Menciptakan pengetahuan dan kemauan peserta didik dalam belajar mandiri. Semua kebutuha materi telah disiapkan di aplikasi tertentu. 3) Pemanfaatan teknologi di sekolah oleh guru, karena dalam belajar daring guru harus memahami teknologi dalam menyampaikan materi dan tugas tugas kepada peserta didik. Selain karena pandemi, pembelajaran daring sangat dibutuhkan, dikarenakan setiap tenaga pendidik harus mampu menggunakan teknologi yang semakin canggih. Abad ke-21 menyebabkan perubahan perubahan yang fundamental dimana kehidupan sebelumnya sangat berbeda (Wijaya, Sudjimat dan Nyoto, 2016).

Tujuan yang dirumuskan di SMAN 2 Gerung dengan maksud membangun lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Pembelajaran daring yang dilakukan berlangsung aman, tanpa berinteraksi dengan banyak orang untuk mengurangi penyebaran covid-19 (Ardiyanti, Mahayukti dan Sugiarta, 2020).

2. Evaluasi Input / Masukan

Aspek evaluasi input mengarah pada rencana dan strategi yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran daring. Rencana strategi yang harus di evaluasi adalah Program kerja dan Standar Operasional Procedure (SOP) dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh, Ketersediaan sarana dan prasarana dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, Program pengasuhan untuk mendukung orangtua/ wali seperti seminar/kajian parenting selama Pembelajaran Jarak Jauh, serta kompetensi tenaga Pendidik.

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Gerung, ditemukan bahwa Program Kerja dan Standar Operasional Procedure (SOP) dalam penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting dan google

classroom. Sekolah juga menyediakan akses internet, hanya ketersediaan laptop dan computer sangat terbatas sehingga guru mengalami kesulitan saat menyampaikan materi. Urutan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at pada pukul 07.30 pagi– pukul 14.00. Penyampaian jam pembelajaran jarak jauh merupakan bagian dari evaluasi input dalam CIPP. Menurut Aziz ,dkk; (2018) tujuan dari evaluasi input adalah memberikan informasi, menentukan sumber daya meliputi sumber daya waktu, sumber daya manusia, sumber daya fisik, infrastruktur, kurikulum dan konten untuk mengevaluasi mutu pendidikan di sekolah.

Hasil wawancara di sekolah ditemukan bahwa input evaluation atau strategi yang dilakukan oleh sekolah, dalam Penyelenggaraan Pembelajaran daring sangat memperhatikan masalah sarana dan prasarana, program sosialisasi untuk mendukung orangtua/ wali seperti seminar/kajian parenting selama Pembelajaran daring, serta kompetensi tenaga Pendidik satuan pendidikan, sudah dilakukan secara maksimal. Kondisi pembelajaran jarak jauh juga membutuhkan biaya pada pihak peserta didik dengan kebutuhuan akan internet dan alat teknologi. Dalam penyediaan sarana prasaran untuk peserta didik, selama pandemi dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah dengan menurunkan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

3. Prosess Evaluation (Evaluasi Proses)

Aspek evaluasi pada pembelajaran daring mengamati program program yang terlaksana selama pelaksanan pembelajaran daring seperti proses pembelajaran, aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, kemanfaatan sarana dan prasarana, pemberian jenis tugas dan penilaian, administrasi guru, motode mengajar tenaga pendidik, materi pembelajaran, kendala kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

a. Proses Pembelajaran Jarak Jauh secara Online

Hasil wawancara dengan salah satu wali kelas di SMAN 2 Gerung dan jadwal pelajaran, ditemukan beberapa hal yaitu:

1) proses pembelajaran berlangsung seperti biasa dan sebagian besar dalam bentuk asyncronus (pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka langsung), hal ini

disebabkan sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga menengah ke bawah yang tidak memiliki kemampuan dalam menyiapkan alat dalam pembelajaran daring,

2) setiap mata pelajaran memiliki whatsapp group yang berisi guru dan semua peserta didik yang mengikuti mata pelajaran tersebut,
3) Sebagian besar materi dikirim lewat whatsapp grup dan google classroom,
4) Sebagian besar orang tua wali tidak mengetahui perkembangan anaknya selama pembelajaran daring.

Menurut Patil & Kalekar (2014) evaluasi proses berfokus pada berjalannya program dan pengajaran proses belajar. Hal ini dikuatkan pula oleh Print (1993) yang menyatakan bahwa Proses kegiatan sekolah meliputi pendekatan sistematis, kegiatan belajar mengajar, pertemuan orangtua guru, acara tahunan, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegitan proses pembelajaran daring tetap berjalan walaupun sebagian masih bersifat asycronous, tapi segala usaha dilakukan agar proses belajar berjalan efektif untuk mencapai maksud, tujuan, dan sasaran hasil yang diinginkan.

b. Aktivitas guru dalam mengajar

Proses pembelajaran daring menyebabkan guru merubah pendekatan yang dilakukan dalam menyampaikan materi. Selain dikarenakan covid, abad ke-21 mengharuskan adanya perubahan yang sangat berbeda dari kondisi sebelumnya (Wijaya, Sudjimat dan Nyoto, 2016). Guru harus paham aplikasi aplikasi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Aplikasi yang banyak digunakan adalah whatsapp grup dan google classroom. Guru akan menyiapkan materi, latihan soal dan tempat diskusi pada kelas daring, sehingga peserta didik bisa belajar kapanpun. Kolom untuk diskusi berfungsi untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan diskusi dengan guru. Peserta didik juga tetap bisa bertanya materi yang belum dipahami pada kolom diskusi.

c. Aktivitas Peserta didik

Peserta didik selama pembelajaran daring, tetap mengikuti pembelajaran secara asyncronus dan syncronus. Hampir semua peserta didik memiliki alat berupa Hp android yang bisa digunakan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran daring juga mempermudah peserta didik dalam mencari materi tambahan yang belum disajikan oleh guru. Peserta didik merasakan kesulitan akan biaya internet jika pembelajaran syncronus. Selain itu sebagian peserta didik juga merasa bosan dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring di sekolah sebaiknya memvariasikan atau mengelaborasi model dan media pembelajaran yang sesuai (Hasanudin, dkk, 2020). Sinyal internet yang belum merata diseluruh negeri, menyebabkan peserta didik merasa kesulitan.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk digunakan untuk menafsirkan dan mengukur hasil yang telah dicapai dalam suatu kegiatan atau kebijakan (Widoyoko, 2009) sesuai tujuan yang telah

ditetapkan. Hasil evaluasi produk akan digunakan sebagai penentu apakah program berlanjut, direvisi atau dihentikan (Supriyantoko, Jaya, Kurnia, dan Habiba, 2020).

a. Hasil Pembelajaran Daring

Hasil penelitian di SMAN 2 gerung menunjukkan bahwa pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik, terlihat dari rata-rata nilai peserta didik yang baik. Pembelajaran daring dapat diterima guru dan sisiwa sehingga proses transfer ilmu berjalan dengan baik, dan dapat meningkatkan aspek kognitif (Pemahaman, penerapan dan analisis). Seseorang yang mengalami perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran terjadi karena perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan (Arsyad, 2006). Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku dengan adanya perubahan sikap, knowledge dan skills secara positif.

b. Interaksi Pembelajaran Daring

Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi dinteraksi alam pembelajaran daring antara pendidik dan peserta didik. Hal ini terbukti dengan hasil pembelajaran yang baik, menunjukkan bahwa peserta didik dapat mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi maksimal antara peserta didik dan pendidik, antar peserta didik satu dengan yang lainnya, antar peserta didik dan berbagai fasilitas belajar, serta pola belajar aktif dalam interaksi (Numiek, 2013).

c. Keefektifan Pelaksanaan Daring

Pelaksanaan daring dikatakan efektif jika guru dapat mengelola proses pembelajaran dan penggunaan teknologi selama proses pembelajaran. (Putrawangsa dan Hasanah 2018). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksana pembelajaran daring berbasis teknologi. Proses belajar, hasil belajar dan interaksi selama pembelajaran daring berlangsung baik. Namun untuk keefektifan pelaksanaan belajar daring di SMAN 2 Gerung belum efektif. Karena pembelajaran yang sesungguhnya bukan hanya memberikan materi, tugas dan tes-tes yang lainnya, tetapi membangun karakter dan keterampilan bagaimana pendidik mengajarkan secara faktual, inkuiri dari seluruh materi. Dalam pelaksanaan daring membangun karakter dan keterampilan peserta didik belum terlaksana.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi pembelajaran daring di SMAN 2 Gerung, dengan empat komponen dapat disimpulkan:

1. Evaluasi konteks tujuan program sistem pembelajaran daring tergolong baik, artinya setiap program berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dimana saja.
2. Evaluasi input, dengan menerapkan system pembelajaran daring model syncronus dan asyncronus pada semua mata pelajaran sudah terlaksana dengan baik. Peserta didik yang mengikuti program sistem pembelajaran daring sudah tergolong baik. Ketersediaan sarana dan prasarana masih belum maksimal.
3. Evaluasi proses peserta didik dan pendidik menemukan bahwa secara umum proses pembelajaran daring berjalan baik, hal itu tidak terlepas dari kerja sama pendidik dan peserta didik, serta dukungan dari orang tua. Hanya saja Sebagian siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran syncronus, karena biaya internet, hal ini disebabkan Sebagian besar siswa berasal dari kelurga tidak mampu
4. Evaluasi produk menjelaskan bahwa hasil pembelajaran daring tergolong baik, meskipun pada awalnya guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam penyesuaian pembelajaran menggunakan media teknologi. Interaksi peserta didik dan pendidik berjalan dengan baik, terlihat dari segi kognitif tapi dari segi afektif dan psikomotorik belum efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanti, N. M. D., Mahayukti, G. A., & Sugiarta, I. M. (2020). Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMAN Kota Singaraja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *18*(9), 136–157

Asrifan, A., Festiawan, R., & Timorita Yulianti, R. (2020). Adaptasi Kebiasaan Baru Masyarakat Indonesia Pada Era Pandemi COVID-19: Tinjauan Berbagai Disiplin Ilmu (Issue December).

Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo

Belawati, T. 2019. E Book Pembelajaran Online. Universitas terbuka

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1)

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, *8*(1)

Hasanudin, C., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2020). Elaborasi model pembelajaran flipped classroom dan google classroom sebagai bentuk self-development peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa indonesia di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam,* 8(2), 85-97.

Hendra Divayana, D. G., & Sanjaya, D. B. (2017). Mobile Phone-Based CIPP Evaluation Model in Evaluating the Use of Blended Learning at School in Bali. International Journal of Interactive Mobile Technologies, 11(4), 42-51

Isman, A., Gazi, Z. A., & Aksal, F. A. (2004). Students' Perceptions of Online Learning. Nurse Educator, 29(3), 111–115.

Syahrir, Supriyati, Y., & Fauzi, A. (2021). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) melalui model CIPP pada Kinerja Guru aspek Pembelajaran pada Masa Pendemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(1), 144–150.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). Alfabeta, cv

Putria, H. dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4)

Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, *16*(1), 42– 54

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, *1*, 263–278.

Cucinotta, D. dan Vanelli, M. 2020. WHO Declares COVID-19 a Pandemic. Acta Biomed. 91(1): 157–160.

Praherdhiono, H., Adi, E. P., Prihatmoko, Y., Nindigraha, N., Soepriyanto, Y., Indreswari, H., & Oktaviani, H. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19. Seribu Bintang.